



Optimalisasi Sumber Daya Alam Tanaman Jagung Menjadi Produk Olahan Nugget Jagung di Desa Wonoayu melalui kegiatan KSMT

Bambang Minto Basuki¹⁾ Alfi Khoiru Zahroh²⁾

^{1,2}Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Alamat : Jl. MT. Haryoni 193, Malang, Indonesia

Korespondensi Penulis : bambangmintob@gmail.com

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juli 26, 2024;

Accepted: Agustus 10, 2024;

Published: Agustus 12, 2024;

Keywords: : Farmers, Corn
Nugget; MSMEs; Socialization;
Training

Abstract: Group 39 from the KSMT Community Service Program (Bachelor Service Candidates) carried out activities in Wonoayu Village, Wajak District, Malang Regency, where the majority of the population worked as farmers and breeders. One of the problems faced by the community in this village is the suboptimal use of corn, because most of the corn is only sold in raw form. To overcome this problem, socialization was given about the development of corn-based MSMEs and training to the community on how to process corn into ready-to-eat products, so that it has a higher selling value and can improve the village economy. The method used in this program is through socialization and training in making corn nuggets to the people of Wonoayu Village. This activity received a positive response, as evidenced by the active participation of the community in the socialization and training. The result of this program is that the community becomes more aware of how to make corn nuggets, and with this program, they can also be more innovative in developing village products to have a higher selling value, so that they can support the economy of the local community.

Abstrak

Kelompok 39 dari Program Pengabdian Masyarakat KSMT (Kandidat Sarjana Mengabdikan) melaksanakan kegiatan di Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Salah satu masalah yang dihadapi oleh masyarakat di desa ini adalah pemanfaatan jagung yang kurang optimal, karena sebagian besar jagung hanya dijual dalam bentuk mentah. Untuk mengatasi masalah ini, diberikan sosialisasi tentang pengembangan UMKM berbasis jagung serta pelatihan kepada masyarakat mengenai cara mengolah jagung menjadi produk siap saji, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian desa. Metode yang digunakan dalam program ini adalah melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan nugget jagung kepada masyarakat Desa Wonoayu. Kegiatan ini mendapatkan respon positif, dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan tersebut. Hasil dari program ini adalah masyarakat menjadi lebih paham tentang cara membuat nugget jagung, dan dengan adanya program ini, mereka juga dapat lebih berinovasi dalam mengembangkan produk-produk desa agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga dapat mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci: Petani, Nugget Jagung; UMKM; Sosialisasi; Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan utama yang menghasilkan karbohidrat, selain gandum dan padi. Jagung dapat menjadi sumber energi alternatif dan dapat diolah menjadi minyak pangan serta bahan dasar untuk tepung maizena. Jagung juga dikenal sebagai tanaman yang relatif mudah dibudidayakan (Herman dkk, 2019). Oleh karena itu, tidak

mengherankan jika di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, banyak petani yang menanam jagung.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang, mayoritas penduduk Desa Wonoayu bekerja sebagai petani dan peternak. Produk utama dari sektor pertanian adalah kopi dan jagung, sedangkan dari sektor peternakan terdapat hewan ternak seperti sapi dan kambing. Beberapa produk UMKM yang telah dihasilkan oleh masyarakat desa antara lain kripik tempe, kripik nangka, dan serbuk jamu. Meskipun masyarakat Desa Wonoayu menghasilkan banyak produk, sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah, sehingga nilai jualnya masih standar sesuai dengan harga pasar. Selain itu, banyak masyarakat yang belum memahami cara pemasaran online, sehingga pelaku UMKM di Desa Wonoayu sulit bersaing dengan daerah lain.

Melihat kondisi ini, mahasiswa KSM-Tematik memilih jagung sebagai fokus program untuk mendukung UMKM di Desa Wonoayu. Mereka berencana mengolah jagung mentah menjadi produk siap saji dengan nilai jual yang lebih tinggi, dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian desa serta mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat.

Jagung mengandung senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, termasuk antioksidan seperti asam ferulat, asam fitat, antosianin yang mempengaruhi warna jagung, serta karotenoid seperti zeaxanthin dan lutein yang baik untuk kesehatan mata (Yuniati, 2017). Namun, penting untuk memeriksa kandungan tambahan dalam produk olahan jagung untuk memaksimalkan manfaatnya.

Sasaran dari program KSM-Tematik adalah ibu-ibu PKK dan kelompok pengajian di Desa Wonoayu, yang akan diajarkan cara membuat nugget jagung. Produk ini memiliki potensi untuk dijual ke berbagai daerah karena dapat bertahan hingga satu bulan. Keunggulan lain dari nugget jagung adalah bahan-bahannya yang terjangkau dan peralatannya yang sederhana, serta tanpa bahan pengawet. Proses pembuatannya juga cukup mudah, sehingga masyarakat Desa Wonoayu dapat mengembangkan produk ini dengan baik.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah di Desa Wonoayu adalah dengan melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi masyarakat, terutama dalam memanfaatkan jagung dan memasarkan produk mereka secara lebih luas. Dengan demikian, produk dari Desa Wonoayu dapat bersaing di pasar dengan lebih kompetitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KSM-Tematik dilaksanakan di Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Tahapan pelaksanaan KSM-Tematik dimulai dengan analisis sosial atau survei lokasi, perencanaan program, penentuan target, diskusi dengan Kepala Desa untuk menjamin keberlanjutan program, uji coba pembuatan produk, dan kemudian pelaksanaan kegiatan.

Mahasiswa KSM-Tematik memulai dengan melakukan survei lokasi untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar, memahami apa yang dihasilkan masyarakat setempat, dan mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi. Berdasarkan hasil survei tersebut, mereka menentukan program kerja dan target yang akan diambil, yakni dengan mengembangkan produk nugget jagung untuk mendukung UMKM setempat. Sasaran utama dari program ini adalah pelaku UMKM dan ibu-ibu di Desa Wonoayu. Setelah program kerja ditentukan, mahasiswa KSM-Tematik berdiskusi dengan Kepala Desa untuk memastikan bagaimana program ini dapat berkelanjutan. Setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa, mereka melakukan uji coba pembuatan produk nugget jagung sebelum diperkenalkan kepada masyarakat. Setelah uji coba berhasil, program siap untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat atau pelaku UMKM di Desa Wonoayu. Sosialisasi berlangsung di Balai Desa Wonoayu dan rumah warga, dengan memaparkan materi tentang cara memanfaatkan jagung agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta memberikan panduan mengenai pemasaran yang efektif, termasuk cara penjualan online.

Pelatihan pembuatan nugget jagung dilakukan selama satu minggu, bertempat di salah satu rumah warga Desa Wonoayu. Dalam pelatihan ini, mahasiswa KSM-Tematik bertindak sebagai moderator dan menunjuk salah satu warga untuk langsung mempraktikkan cara pembuatan nugget jagung. Berikut adalah sistematika pembuatan nugget jagung yang diajarkan::

Alat-Alat :	Bahan-Bahan :
Blender	Jagung
Baskom	Bawang Putih
Sendok	Telur
Pisau	Merica
Piring	Penyedap Rasa

Mangkok	Garam
Loyang	Margarin
Dandang	Tepung Terigu
	Tepung Tapioka
	Tepung Panir

Cara Pembuatan :

- Kupas kulit jagung dan bawang putih, lalu cuci hingga bersih.
- Masukkan jagung dan bawang putih ke dalam blender, kemudian haluskan.
- Tempatkan adonan yang sudah diblender ke dalam baskom.
- Tambahkan tepung terigu, tepung tapioka, merica, garam, penyedap rasa, dan telur ke dalam baskom. Aduk adonan hingga merata menggunakan sendok.
- Olesi loyang dengan margarin secara merata, lalu tuangkan adonan ke dalam loyang. Kukus adonan menggunakan dandang selama sekitar 30 menit. Jika adonan sudah mengeras dan tidak lengket saat ditusuk, itu menandakan adonan siap diangkat.
- Angkat adonan dan keluarkan dari loyang, kemudian biarkan hingga dingin. Setelah dingin, iris adonan sesuai bentuk yang diinginkan.
- Siapkan telur yang sudah dikocok dan tepung panir di piring.
- Celupkan potongan adonan nugget ke dalam kocokan telur, kemudian baluri dengan tepung panir, dan nugget jagung pun siap.

Terakhir, masukan nugget jagung ke dalam kulkas, atau bisa juga langsung di packing. Untuk lama penyimpanan nugget jagung jika di simpan dalam kulkas kurang lebih dapat bertahan hingga satu bulan, sebab tidak menggunakan bahan pengawet. Hasil proses pembuatan nugget jagung dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.Proses pembuatan nugget jagung dan hasil produk nugget jagung.

Program sosialisasi dan pelatihan mendapat tanggapan positif dari masyarakat Desa Wonoayu, terbukti dengan banyaknya partisipasi masyarakat yang antusias dan hadir mengikuti kegiatan tersebut di tengah kesibukan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KSM-Tematik dilaksanakan diawali dengan analisis sosial, perencanaan program, diskusi dengan Kepala Desa untuk berkelanjutan program, uji coba praktik pembuatan produk, menentukan target dan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi dari narasumber, praktik bersama masyarakat, dan pembagian produk kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di dua tempat, yaitu di Balai Desa Wonoayu dan di salah satu rumah masyarakat Desa Wonoayu.

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Desa Wonoayu yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan kelompok pengajian ibu-ibu. Kegiatan sosialisasi mendapat respon yang sangat positif dari masyarakat Desa Wonoayu, terbukti dengan antusiasme masyarakat yang tetap menyempatkan hadir di tengah-tengah kesibukannya. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, para audiens atau peserta sosialisasi mendengarkan materi yang sedang disampaikan oleh narasumber dengan khidmat, banyak juga yang mencatat materinya, mulai dari cara memanfaatkan jagung supaya dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi, hingga bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan benar jika penjualan itu dilakukan secara online. Selain itu, tamu undangan juga mencatat alat dan bahan apa saja yang digunakan, serta cara kerja pembuatan nugget jagung.

Selain memaparkan materi, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk mengajukan pertanyaan, hal ini dilakukan supaya peserta sosialisasi dapat saling berbagi pengetahuan, serta lebih memahami mengenai materi yang telah disampaikan di acara sosialisasi tersebut.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi di Balai Desa Wonoayu, target selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget jagung yang dilakukan selama satu minggu, dari tanggal 26 Agustus – 02 September 2022 disalah satu rumah masyarakat Desa Wonoayu. Melalui pelatihan ini, mahasiswa KSM-Tematik bertindak sebagai moderator dan memberikan produk nugget jagung yang telah dibuat oleh mahasiswa KSM-Tematik kepada peserta pelatihan, dengan harapan dapat menarik simpati atau perhatian peserta pelatihan dan masyarakat setempat. Upaya lain yang dilakukan mahasiswa KSM-Tematik dalam pelatihan ini adalah dengan menunjuk salah satu peserta untuk dapat mempraktikkan langsung bagaimana cara pembuatan nugget jagung, hal ini memiliki peluang lebih besar jika peserta tertarik mengenai pelatihan nugget jagung yang dilakukan, serta peserta dapat lebih memahami cara pembuatannya. Setelah itu, mahasiswa KSM-Tematik melakukan sesi tanya jawab dan wawancara kepada salah satu peserta pelatihan, dengan begitu harapan dari mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang ketika sudah meninggalkan Desa Wonoayu adalah masyarakat tetap menjaga dan lebih mengembangkan kembali produk yang telah dikenalkan oleh mahasiswa KSM-Tematik. Melalui program-program yang dijalankan oleh mahasiswa KSM-Tematik selama berada di Desa Wonoayu, mahasiswa KSM-Tematik juga berharap jika dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan ini dapat menumbuhkan semangat masyarakat desa untuk lebih berkeaktifitas dan berinovasi supaya dapat mendorong UMKM desa menjadi lebih maju, serta dapat membantu perekonomian masyarakat. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan Nugget juga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Target keberhasilan kegiatan program kerja sosialisasi nugget jagung

Keterangan	Indikator	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
Sosialisasi	1 kali	90%	Tamu undangan sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi
Pelatihan	7 kali	90%	Masyarakat menyimak dengan baik pada waktu pelatihan

Berdasarkan di atas, program yang dijalankan oleh mahasiswa KSM-Tematik di Desa Wonoayu mencapai angka 90% yang artinya program berhasil dijalankan sesuai target yang telah ditentukan. Hasil ini didapatkan dari wawancara masyarakat Desa Wonoayu, berdasarkan hasil wawancara, masyarakat dapat menerima program yang dijalankan oleh mahasiswa KSM-Tematik dengan baik. Ada juga penilaian masyarakat mengenai kualitas nugget jagung ini, di antaranya : tekstur nugget halus dan lembut, memiliki rasa yang pas dan enak, serta tingkat kerenyahannya cukup tinggi.

Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kegiatan, mahasiswa KSM-Tematik dapat menemukan solusi dan dapat mengatasinya dengan baik, sehingga program kegiatan berakhir dengan sukses. Peran masyarakat untuk program kegiatan ini juga sangat besar, terutama bagi para peserta sosialisasi dan pelatihan nugget jagung, terbukti dari semangat dan keaktifan masyarakat selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan nugget jagung yg dilaksanakan di desa Wonoayu dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Nugget Jagung

Pengolahan produk nugget jagung yang dilakukan selama pelatihan menggunakan teknologi yang sederhana sehingga mudah untuk diterapkan dan dikembangkan. Pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk olahan nugget jagung ini perlu diketahui dan dimiliki oleh anggota kelompok masyarakat. Dengan demikian kelompok masyarakat dapat mengembangkan usaha pengolahan produk nugget jagung, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis jagung yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat (Widiawati,2019).

4. KESIMPULAN

1. Permasalahan utama masyarakat Desa Wonoayu, yaitu jagung yang selama ini hanya dijual dalam bentuk mentahan saja. Namun kini setelah diadakan pelatihan menjadi memahami bahwa jagung dapat dijual dalam bentuk produk nugget jagung.
2. Mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang yang datang ke Desa Wonoayu ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru yang mudah dipahami, serta dapat diterima oleh masyarakat yang salah satunya yaitu dengan mengembangkan inovasi baru dari jagung biasa menjadi Nugget Jagung.
3. Program sosialisasi dan pelatihan nugget jagung yang dilakukan Mahasiswa KSM-Tematik berjalan dengan lancar berkat peran besar masyarakat Desa Wonoayu yang sangat antusias dan dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Sehingga tujuan utama dari mahasiswa KSM-Tematik untuk mendorong UMKM dan membantu perekonomian masyarakat Desa Wonoayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang dapat tercapai serta selesai sesuai target.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melakukan program Kandidat Sarjana Mengabdikan (KSM)-Tematik berbasis Kewirausahaan (UMKM) dan seluruh peserta mahasiswa KSM-Tematik Universitas Islam Malang yang terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, ucapan terimakasih disampaikan juga kepada Kepala Desa Wonoayu telah memberikan dan mempercayakan mahasiswa KSM-Tematik dalam terjun dan mengabdikan diri langsung kepada masyarakat Desa Wonoayu. Ucapan terimakasih terutama kepada Ibu-Ibu PKK serta para tamu undangan sosialisasi dan pelatihan nugget jagung yang bersedia membantu dan menyukseskan program pengabdian dengan tema memberikan pengetahuan dan inovasi baru terhadap berwirausaha melalui kegiatan sosialisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Yuniati, R., Pradigjo, S. F., & Rahfiludin, M. Z. (2017). Hubungan konsumsi karbohidrat, lemak, dan serat dengan kadar glukosa darah pada lanjut usia wanita (Studi di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Kota Semarang tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 759-767.
- Widiawati, L. (2019). Nasi merah (*Oryza nivara*) dan nasi jagung (*Oryza mays* L.) terhadap perubahan nilai kadar glukosa darah pada mencit (*Mus musculus*).
- Kara, M., & Jamaluddin. (2018). Pemanfaatan social media untuk meningkatkan market share UKM. *Jurnal Teknomatika*, 2(1), 48-56.
- Herman, H., Moonthi, R. M., Ernikawati, & Maesarah. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan dodol jagung di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 4(1).
- Anggraeni, F., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2012). Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui pihak eksternal dan potensi internal (Studi kasus pada kelompok usaha “Empring Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6(6), 1286-1295.